

MANAJEMEN EKSTRAKURIKULER PRAMUKA DALAM MENINGKATKAN MINAT DAN BAKAT PESERTA DIDIK DI MTS AT-TAQWA SAMARINDA

Badrut Tamam¹, Muhammad Taufiqurrahman², Bahrani³, Sudadi⁴

Universitas Islam Negeri Sultan Aji Muhammad Idris Samarinda

¹mastamammm@gmail.com, ²taufiq15.tr@gmail.com, ³bahrani@uinsi.ac.id,

⁴sudadi@uinsi.ac.id

ABSTRACT

Education in Indonesia currently has not fully met the expectations of the community, marked by the low quality of graduates and the resolution of educational problems that have not been fully resolved. Various efforts continue to be made, by making improvements through extracurricular activities, one of which is Scouting. The study aims to determine the management of Scouting Extracurricular in increasing the interests and talents of students at MTs At-Taqwa Samarinda, and to identify supporting and inhibiting factors. This study uses a descriptive qualitative method and George R. Terry's management theory which includes the functions: planning, organizing, actuating, and controlling. The results of the study indicate that the management of Scouting Extracurricular is carried out well, starting from planning through the syllabus and policies in Document 1 of the madrasah, organizing with a formal structure, implementing activities according to the syllabus by focusing on developing student abilities both in the field of scouting and in other fields, to monthly evaluations carried out in the last week of each month and annual evaluations in the form of camps and competitions and exams at the end of each semester. Supporting factors: support from the head of the madrasah, written policies, and annual activities. Inhibiting factors: fluctuating student interest, parental permission, minimal budget, and inadequate facilities and infrastructure.

Keywords: Management, Scouting Extracurricular, Interest and Talent

ABSTRAK

Pendidikan di Indonesia saat ini belum sepenuhnya memenuhi harapan masyarakat, ditandai dengan mutu lulusan yang masih rendah serta penyelesaian masalah Pendidikan yang belum sampai tuntas. Berbagai upaya terus dilakukan, dengan melakukan peningkatan melalui kegiatan ekstrakurikuler, salah satunya Pramuka. Penelitian bertujuan untuk mengetahui pengelolaan Ekstrakurikuler Pramuka dalam meningkatkan minat dan bakat peserta didik di MTs At-Taqwa Samarinda, serta mengidentifikasi faktor pendukung dan penghambatnya. Penelitian ini menggunakan metode kualitatif deskriptif dan teori manajemen George R. Terry yang mencakup fungsi: perencanaan, pengorganisasian, pelaksanaan, dan pengawasan. Hasil penelitian menunjukkan bahwa manajemen Ekstrakurikuler Pramuka dilakukan dengan baik, mulai dari perencanaan melalui silabus dan kebijakan dalam Dokumen 1 Madrasah, pengorganisasian dengan

struktur yang formal, pelaksanaan kegiatan sesuai silabus dengan memfokuskan pada pengembangan kemampuan peserta didik baik di bidang kepramukaan ataupun di bidang lainnya, hingga evaluasi bulanan yang dilaksanakan pada minggu terakhir setiap bulan dan evaluasi tahunan dalam bentuk perkemahan dan perlombaan serta ujian pada akhir setiap semester. Faktor pendukung: dukungan kepala madrasah, kebijakan tertulis, dan kegiatan tahunan. Faktor penghambat: minat peserta didik yang fluktuatif, perizinan orang tua, anggaran minim, serta sarana dan prasarana yang kurang memadai.

Kata Kunci: Manajemen, Ekstrakurikuler Pramuka, Minat dan Bakat

A. Pendahuluan

Pendidikan di Indonesia hingga saat ini belum sepenuhnya dapat memenuhi harapan masyarakat. Hal ini ditandai dengan fenomena rendahnya mutu lulusan, hingga penyelesaian masalah pendidikan yang belum sampai tuntas. Kualitas lulusan pendidikan yang kurang sesuai dengan kebutuhan pasar tenaga kerja dan pembangunan, baik industri, perbankan, telekomunikasi, maupun pasar tenaga kerja sektor lainnya yang cenderung menggugat eksistensi sekolah (Mulyono, 2009). Akibatnya, seringkali hasil pendidikan jauh dari harapan masyarakat.

Upaya peningkatan mutu pendidikan terus dilakukan oleh berbagai pihak dalam rangka mengembangkan sumber daya manusia dan pengembangan karakter anak bangsa. Salah satu mutu pendidikan dapat dilihat dari lulusan sekolah, sejauh mana sekolah mampu

mengelola seluruh potensi secara optimal mulai dari tenaga kependidikan, peserta didik, proses pembelajaran, sarana pendidikan, keuangan dan termasuk hubungannya dengan masyarakat. Sekolah atau madrasah ialah sebuah Lembaga Pendidikan yang menampung peserta didik, dengan tujuan agar setiap peserta didik dapat mengembangkan minat dan bakat serta membentuk nilai maupun sikap positif untuk mereka berinteraksi dengan sesama. Dalam sebuah madrasah tentunya memiliki program sebagai penyaluran minat dan bakat peserta didik yang disebut dengan ekstrakurikuler (Nella Agustin, 2021).

Salah satu kegiatan ekstrakurikuler yang dapat mengembangkan minat, bakat, dan kreativitas peserta didik ialah Pramuka. Pada pelaksanaan Kurikulum 2013, pramuka menjadi salah satu program ekstrakurikuler

yang wajib dilaksanakan sekolah baik negeri maupun swasta. Dasar legalitas berupa Undang-undang No. 12 Tahun 2010 tentang Gerakan Pramuka yang di dalamnya juga menjelaskan bahwa ekstrakurikuler pramuka menjadi wadah untuk mengembangkan potensi, minat, bakat dan kemampuan peserta didik secara optimal dan pramuka banyak mengajarkan peserta didiknya mulai dari nilai kepemimpinan, sosial, kebersamaan, cinta alam hingga kemandirian sehingga menjadi alasan ekstrakurikuler pramuka wajib pada kurikulum tersebut.

Melihat fenomena yang terjadi, yang menjadi perhatian saat ini adalah makna pendidikan dan/atau tujuan pendidikan itu sendiri, sebagaimana yang tertuang dalam Sistem Pendidikan Nasional ini, adalah “agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya”. Hal ini memberikan kesadaran kepada kita semua, bahwa Pendidikan itu bukan memaksakan imajinasi dan harapan guru kepada peserta didik. Pendidikan bukanlah memaksakan keinginan orang tua kepada anak-anaknya. Pendidikan dilaksanakan agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya. Hal

ini juga memberikan penegasan bahwa kewajiban penyelenggara pendidikan itu adalah mewujudkan suasana belajar dan proses belajar. Dengan kata lain, hal yang perlu dibangun dan dikembangkan itu adalah “bagaimana cara menciptakan suasana belajar dan proses belajar, supaya setiap peserta didik yang ada di Lembaga Pendidikan itu mampu secara aktif mengembangkan potensi dirinya” (Asep Encu dan Momon Sudarman, 2021).

Menciptakan proses tercapainya tujuan tersebut diperlukan pengelolaan atau manajemen agar mempermudah dalam melancarkan proses pelaksanaan kegiatan pendidikan tersebut. Keberhasilan suatu lembaga pendidikan berhubungan dengan manajemen yang diterapkan, sebagai pemaknaan dari manajemen itu sendiri yaitu, seni dan ilmu dalam melaksanakan fungsi perencanaan, pengorganisasian, pengaktualisasian, dan pengawasan. Serta dalam proses pelaksanaan semua itu, terjadi kerja sama, pembagian tugas dan kewajiban, serta otoritas yang berbeda. Pengelola lembaga pendidikan merupakan bagian-bagian yang saling terkait, seperti guru dan murid

berkaitan dengan materi dan metode pembelajaran, dan seterusnya tanpa ada yang memisahkan sehingga tujuan dapat dicapai dengan cara yang efektif dan efisien (Andi Rasyid, 2017).

Tilaar menjelaskan pentingnya manajemen pada pengantar bukunya bahwa: “Berkembangnya pendidikan nasional saat ini semakin membutuhkan manajemen atau pengelolaan yang semakin baik. Bisa dikatakan krisis pendidikan yang dihadapi oleh bangsa sekarang ini berkisar pada krisis manajemen. Karenanya untuk memperbaikinya haruslah dimulai dari manajemen itu sendiri” (Tilaar, 2011). Keterangan tersebut menyampaikan betapa pentingnya kegiatan manajemen pada dunia pendidikan. Jika manajemen dilakukan dengan baik maka tujuan pendidikan akan dapat tercapai dengan maksimal termasuk juga tujuan dalam kegiatan ekstrakurikuler sebagai media pengembangan minat dan bakat peserta didik.

1. Manajemen

Kata “manajemen” berasal dari Bahasa Inggris, yakni dari kata “*to manage*” yang berarti mengurus, mengelola, atau mengatur. Menurut Robbin dan

Coulter, manajemen merupakan suatu proses pelaksanaan koordinasi terhadap berbagai kegiatan pekerjaan secara efektif dan efisien dengan dan/atau melalui orang lain (Herry, Suryono, dan Edi Sugiono, 2019). Tujuan dari manajemen itu sendiri ialah agar suatu proses yang diinginkan dapat berjalan dengan efektif dan efisien.

Sedangkan Atmosudirdjo mengemukakan bahwa manajemen merupakan pengendalian dan pemanfaatan dari semua faktor serta sumber daya yang menurut suatu perencanaan, diperlukan untuk mencapai atau menyelesaikan suatu *prapta* (suatu yang harus dicapai) atau tujuan kerja yang tertentu. Pandangan yang dikemukakan oleh Atmosudirdjo dengan menggunakan istilah “pengendalian” tersebut, sejalan apabila dikorelasikan dengan pendapat Nugroho dalam pembahasan mengenai kebijakan publik. Menurutnya, kebijakan publik dapat dipandang sebagai sebuah manajemen yang harus dikendalikan secara maksimal (Abd Rohman, 2017).

Agar tujuan-tujuan yang telah ditetapkan organisasi itu tercapai, maka diperlukan manajemen (pengelolaan) sumber daya yang dijalankan secara baik dan maksimal. Dalam pelaksanaannya manajemen dikatakan berjalan dengan baik jika fungsi-fungsi manajemen tersebut berjalan dengan baik, sebaliknya apabila fungsi-fungsi manajemen tersebut tidak berjalan dengan semestinya, maka dapat dikatakan pengelolaan tersebut tidak berjalan dengan baik. George R. Terry mengemukakan teori mengenai fungsi-fungsi manajemen yang lazim menggunakan akronim POAC, yaitu: *Planning* (perencanaan), *Organizing* (pengorganisasian), *Actuating* (pelaksanaan), *Controlling* (pengawasan) (Abd. Rohman, 2019).

a. *Planning* (Perencanaan)

Perencanaan adalah suatu aktivitas yang dilakukan untuk menetapkan tujuan-tujuan (*goals*) dan sasaran-sasaran (*objectives*) serta menentukan cara-cara untuk meraih tujuan-tujuan tersebut dalam kerangka waktu tertentu

(*stipulated timeframe*). Dalam menetapkan tujuan, organisasi akan membuat rencana-rencana alternatif di mana rencana dengan kemungkinan untuk tercapai paling besar dengan menggunakan sumber-sumber daya organisasi yang ada yang akan dipilih (Amruddin, 2022).

b. *Organizing*

(Pengorganisasian)

Fungsi selanjutnya adalah pengorganisasian, fungsi ini bertujuan untuk membagi tugas kepada anggota organisasi setelah adanya hasil dari perumusan pada fungsi perencanaan diawal. Menurut Brantas, pengorganisasian atau *organizing* merupakan mengelompokkan dan menentukan berbagai kegiatan penting dan memberikan kekuasaan untuk melaksanakan kegiatan tersebut (Satriadi, 2017). Pengorganisasian juga akan menciptakan hubungan antar individu anggota organisasi dan arah gerak menjadi terarah serta agar

memudahkan tujuan dari organisasi itu tercapai.

c. *Actuating* (Pelaksanaan)

Setelah pembagian tugas pada fungsi pengorganisasian, selanjutnya adalah proses pelaksanaan atau pengaktualisasian dari perencanaan yang telah dirumuskan sebelumnya. Pelaksanaan adalah sebuah proses implementasi dari segala bentuk rencana, konsep, ide, dan gagasan yang telah disusun sebelumnya, baik dari level manajerial maupun level oprasional dalam rangka mencapai suatu tujuan, yaitu visi dan misi organisasi (Roni Angger, 2020). Dengan kata lain, pelaksanaan merupakan suatu kegiatan untuk mengusahakan setiap anggota dalam organisasi berusaha untuk mewujudkan hasil dari tujuan bersama yang telah ditentukan.

d. *Controlling* (Pengawasan atau Evaluasi)

Fungsi terakhir dalam manajemen ialah pengawasan atau evaluasi. Dengan fungsi

ini kita dapat mengetahui sejauh mana keberhasilan dalam suatu organisasi. Pengawasan atau evaluasi merupakan suatu kegiatan mengawasi dan mengoreksi jalannya manajemen guna memastikan bahwa pelaksanaan yang dilakukan berjalan sesuai dengan apa yang telah ditetapkan sebelumnya. Fungsi ini juga dapat memantau arah gerak organisasi agar tidak menyimpang dari praktik pelaksanaannya sehingga dapat menghindari kesalahan yang akan terjadi dan mempersiapkan upaya pencegahan dan perbaikannya.

2. Ekstrakurikuler

Ekstrakurikuler adalah kegiatan pendidikan yang dilakukan oleh peserta didik di luar jam belajar kurikulum standar sebagai perluasan dari kegiatan kurikulum dan dilakukan di bawah bimbingan sekolah dengan tujuan untuk mengembangkan kepribadian, bakat, minat, dan kemampuan peserta didik yang

lebih luas atau di luar minat yang dikembangkan oleh kurikulum.

Menurut Wiyani dalam kutipan yang ditulis oleh Noor Yanti dan kawan-kawan, ekstrakurikuler merupakan kegiatan pendidikan di luar jam pelajaran yang ditunjukkan untuk membantu perkembangan peserta didik, sesuai dengan kebutuhan, potensi, bakat, dan minat mereka melalui kegiatan yang secara khusus diselenggarakan oleh peserta didik dan atau tenaga kependidikan yang berkemampuan dan berkewenangan di sekolah (Noor Yanti, 2011).

3. Manajemen Ekstrakurikuler

Menurut Mulyono yang dikutip oleh Qiqi Yulianti Zakiah dan Ipit Saripatul Munawwaroh, Manajemen Ekstrakurikuler adalah seluruh proses yang direncanakan dan diusahakan secara terorganisasi mengenai kegiatan sekolah yang dilakukan di luar kelas dan di luar jam pelajaran (kurikulum) untuk menumbuhkembangkan potensi sumber daya manusia (SDM) yang dimiliki peserta didik, baik berkaitan dengan aplikasi ilmu

pengetahuan yang didapatkannya maupun dalam pengertian khusus untuk membimbing peserta didik dalam mengembangkan potensi dan bakat yang ada dalam dirinya melalui kegiatan-kegiatan yang wajib maupun pilihan (Qiqi Yulianti dan Ipit Saripatul, 2013).

4. Gerakan Pramuka

Pramuka merupakan singkatan dari “Praja Muda Karana”, yang artinya sekumpulan anak muda yang memiliki atau sedang berkarya. Kepramukaan adalah suatu proses, dan aktivitas bagi kaum muda/peserta didik yang dinamis dan selalu bergerak maju, kapan saja dan dimana saja, serta selalu berubah sesuai dengan kepentingan, kebutuhan dan kondisi setempat (Syafri Fadillah, 2019).

Pramuka merupakan warisan luhur yang mana pada pelaksanaannya didukung oleh kebijakan yang dikeluarkan oleh Kementerian Agama yang menyebutkan bahwa sekolah/madrasah wajib untuk menyediakan ekstrakurikuler pramuka dan peserta didik boleh ikut secara sukarela didalamnya.

Kemudian kebijakan umum pada Kurikulum Sarana Kelembagaan dan Kesiswaan (KSKK) Madrasah yang melarang pelaksanaan kegiatan pramuka yang berisiko tinggi, seperti susur sungai atau pendakian jika belum ada Standar Operasional Kerja (SOP) keselamatan yang memadai. Kementerian Agama melalui Direktorat KSKK Madrasah juga menyelenggarakan kegiatan Kemah Pramuka Madrasah Nasional (KPMN) yang diadakan secara berkala dengan memfokuskan pada pembentukan karakter dan spiritual peserta didik.

5. Minat dan Bakat

Menurut Sandjaja, minat merupakan suatu kecenderungan yang menyebabkan seseorang berusaha untuk mencari ataupun mencoba aktivitas-aktivitas dalam bidang tertentu. Minat juga diartikan sebagai sikap positif terhadap aspek-aspek lingkungan. Selain itu, minat juga merupakan kecenderungan yang tetap untuk memperhatikan dan menikmati suatu aktivitas disertai dengan rasa senang (Dwi Susanti dan Nurfi Laili, 2020). Hal ini berarti

minat berkaitan dengan proses seseorang menunjukkan perhatian dan fokus pada hal yang diminati, yang dilakukan secara terus menerus disertai perasaan senang dan memunculkan kepuasan.

Teori Minat dari Ajzen dan Fishbein, *Theory of Reasoned Action (TRA)* mengasumsikan bahwa perilaku ditentukan oleh keinginan individu untuk melakukan atau tidak melakukan suatu perilaku tertentu. Teori ini kemudian pada Tahun 1991 diperluas menjadi *Theory of Planned Behavior (TPB)* dengan menambahkan asumsi dasar bahwa manusia berperilaku dengan cara yang sadar dan mempertimbangkan segala informasi yang tersedia. Dalam teori ini dijelaskan bahwa minat seseorang terhadap perilaku dibentuk oleh *attitude toward the behavior* (sikap terhadap perilaku) dan *subjective norms* (norma subyektif), dan *perceived behavioral control* (persepsi terhadap perilaku tertentu) (Direktorat Jendral Vokasi Kementerian Pendidikan, Kebudayaan, Riset dan Teknologi, 2023).

Ada dua faktor yang mempengaruhi minat dan bakat seseorang, yaitu faktor dari dalam individu (*internal*) dan faktor dari luar individu tersebut (*eksternal*). Faktor internal adalah faktor yang ada dalam diri individu yaitu sifat bawaan atau watak dari individu itu sendiri. Sifat bawaan (*personality traits*) biasanya diturunkan secara genetik atau keturunan (*hereditas*). Sifat bawaan diartikan sebagai suatu sifat yang muncul secara konsisten dalam perilaku individu di berbagai situasi yang berbeda dari waktu ke waktu. Sedangkan faktor eksternal kebalikan dari faktor internal yang dipengaruhi dari luar individu yaitu, sarana prasarana, kesediaan waktu, dukungan moral, dan lingkungan (Direktorat Jendral Vokasi Kementerian Pendidikan, Kebudayaan, Riset dan Teknologi, 2023).

B. Metode Penelitian

Pada bagian ini menjelaskan metodologi yang digunakan dalam penelitian yang dianggap perlu untuk memperkuat naskah yang dipublikasikan.

Penelitian ini termasuk jenis penelitian lapangan yang dilakukan

dengan pendekatan kualitatif. Penelitian lapangan dapat diartikan sebagai jenis penelitian yang dilakukan melalui sajian informasi dan gejala yang terdapat di lapangan (Sugiyono, 2017). Penelitian kualitatif ini bersifat deskriptif atau berisi penjelasan dalam bentuk pendeskripsian terhadap subjek yang diteliti,

Pendekatan kualitatif yang bersifat deskriptif digunakan dengan tujuan guna menyampaikan data penelitian berupa informasi terkait fakta yang terjadi pada subjek penelitian, seperti reaksi individu, sudut pandang, perbuatan, dorongan untuk melakukan sesuatu, dan lain sebagainya pada suatu konteks sosial, kondisi, dan situasi yang dipaparkan dalam bentuk deskripsi mengenai manajemen ekstrakurikuler pramuka dalam meningkatkan minat dan bakat peserta didik di MTs At-Taqlwa Samarinda.

C. Hasil Penelitian dan Pembahasan

Hasil

Ekstrakurikuler Pramuka di MTs At-Taqlwa Samarinda menjadi salah satu kegiatan penting dalam

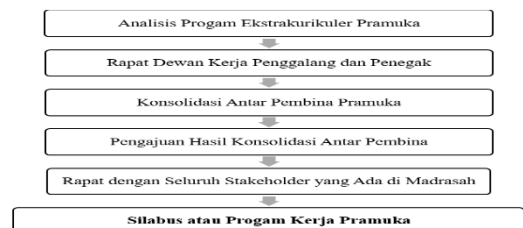
upaya pengembangan minat, bakat, dan potensi non-akademik peserta didik. Untuk menjamin kelancaran dan keberhasilan kegiatan tersebut, dibutuhkan manajemen yang baik, terutama dalam aspek perencanaan, pengorganisasian, pelaksanaan, dan evaluasi.

a. *Planning* (Perencanaan)

Perencanaan program ekstrakurikuler Pramuka di MTs At-Taqwa melalui beberapa tahapan terlebih dahulu. Setiap anggota dapat menyuarakan apa yang menjadi kekurangan dalam pelaksanaan ekstrakurikuler Pramuka tersebut dan tidak hanya kekurangan tetapi kegiatan inovasi tambahan yang sesuai dengan perkembangan zaman juga dapat disampaikan. Hal ini disampaikan pada rapat kerja Dewan Pramuka Penggalang dan Penegak.

Tidak hanya pada anggota, kegiatan saling mengingatkan dan saling berdiskusi ini dilakukan oleh antar Pembina Pramuka. Kemudian hasil dari rapat yang

telah dilakukan, Pembina Pramuka mengajukannya kepada Kepala Madrasah untuk nantinya dilakukan rapat bersama seluruh *stakeholder* yang ada di madrasah.



Perencanaan

*Ekstrakurikuler Pramuka MTs
At-Taqwa Samarinda*

MTs At-Taqwa menerapkan kebijakan wajib bagi seluruh peserta didik untuk mengikuti kegiatan Pramuka, yang tertuang dalam Dokumen 1 Madrasah. Kebijakan ini diperkuat dengan dukungan lintas guru, di mana guru-guru dengan keahlian khusus turut dilibatkan dalam kegiatan Pramuka, seperti jurnalisme atau prakarya, sehingga kegiatan menjadi lebih menarik dan variatif. Selain itu, madrasah juga memberikan nilai tambahan (reward) bagi siswa yang aktif dalam kegiatan kepramukaan.

Dalam pelaksanaannya, terdapat penyesuaian kegiatan bagi siswa yang memiliki keterbatasan fisik atau kondisi kesehatan tertentu. Mereka tetap dilibatkan dalam kegiatan sesuai dengan kemampuan mereka, misalnya dalam bidang prakarya atau seni budaya. Hal ini menunjukkan bahwa madrasah mengedepankan prinsip inklusivitas dan keselamatan, tanpa mengurangi kesempatan siswa untuk tetap belajar dan berkembang.

b. *Organizing* (Pengorganisasian)

Pengorganisasian yakni proses pembagian tugas, tanggung jawab, dan wewenang kepada pihak-pihak yang terlibat agar pelaksanaan kegiatan berjalan secara terstruktur dan sistematis. Di MTs At-Taqwa Samarinda, pengorganisasian dalam kegiatan ekstrakurikuler Pramuka diwujudkan melalui pembentukan struktur kepengurusan yang mencakup: Mabigus (Majelis Pembimbing Gugus Depan),

sebagai fasilitator, pengawas, penasihat, penanggung jawab, sekaligus evaluator kegiatan, Pembina Pramuka, berperan dalam mendidik dan membina peserta didik selama kegiatan berlangsung. Dewan Pengurus Penggalang dan Penegak sebagai pelopor pelaksana kegiatan yang menyusun program latihan sesuai kebutuhan siswa. Guru, turut mendampingi dan memberikan motivasi serta arahan untuk mendukung pencapaian prestasi peserta didik.

c. *Actuating* (Pelaksanaan)

Pelaksanaan merupakan tahap penting dalam manajemen karena menjadi realisasi dari seluruh perencanaan yang telah disusun sebelumnya. Tanpa pelaksanaan yang efektif, tujuan organisasi tidak dapat tercapai. Dalam proses ini, kerja sama tim sangat diperlukan untuk menghadapi berbagai kendala yang mungkin muncul. Di MTs At-Taqwa Samarinda, pelaksanaan kegiatan

ekstrakurikuler Pramuka berjalan sesuai rencana yang telah diprogramkan dalam bentuk program tahunan, bulanan, dan mingguan. Kegiatan ini Wajib diikuti seluruh peserta didik kelas VII–IX, dilaksanakan setiap hari Sabtu pukul 07.30–11.00, serta sesi tambahan untuk Regu Khusus (Regsus) pada Sabtu siang. Regsus terdiri dari peserta didik yang diseleksi karena memiliki kemampuan dan semangat lebih, sebagai persiapan mengikuti kegiatan luar sekolah seperti lomba dan perkemahan.

Jenis kegiatan yang dilaksanakan mencakup, materi kepramukaan (dasar dan lanjutan), kegiatan lapangan seperti penjelajahan dan perkemahan, Ujian SKU, TKU, SKK, dan TTK, dan kegiatan berbasis keterampilan seperti memasak, mengamati, serta kegiatan spiritual seperti sholat, mengaji, dan adzan. Instruktur dan pembina menggunakan pendekatan menyenangkan, seperti *learning by playing*, untuk

menyesuaikan dengan usia dan karakter peserta didik tingkat MTs.

d. Controlling (Pengawasan atau Evaluasi)

Evaluasi merupakan tahap yang berfungsi sebagai alat ukur dan kontrol terhadap keberhasilan pelaksanaan kegiatan. Melalui evaluasi, dapat diketahui sejauh mana kegiatan telah tercapai sesuai perencanaan, serta menjadi bahan refleksi untuk perbaikan dan pengembangan di masa depan. Evaluasi program Ekstrakurikuler Pramuka di MTs At-Taqwa dimaksud dengan tujuan utama untuk, menilai minat, bakat, keaktifan, dan kedisiplinan peserta didik, mengevaluasi kinerja pembina dan pelatih (bina bantu) dalam menyampaikan materi kepramukaan, mengetahui sejauh mana program berjalan sesuai rencana dan menyesuaikan dengan perkembangan zaman dan karakter peserta didik.

Di MTs At-Taqwa Samarinda, evaluasi kegiatan

ekstrakurikuler Pramuka dilakukan secara bulanan dan tahunan. Evaluasi bulanan dilakukan oleh Pembina Pramuka dan Dewan Penggalang dengan fokus pada absensi, partisipasi aktif peserta didik, dan efektivitas metode pelatihan. Evaluasi tahunan dilaksanakan saat milad (ulang tahun) madrasah, biasanya dikemas dalam bentuk perkemahan dan perlombaan disertai dengan ujian keterampilan dan pemahaman peserta didik, serta penilaian terhadap kemampuan dan kinerja pelatih.

e. Faktor Pendukung dan Penghambat

Pelaksanaan kegiatan ekstrakurikuler Pramuka di MTs At-Taqwa Samarinda didukung oleh berbagai faktor penting yang memastikan kegiatan dapat berjalan dengan baik dan berkesinambungan. Terdapat tiga faktor utama pendukung kegiatan.

Pertama, kebijakan dan peran Kepala Madrasah,

Kepala madrasah tidak hanya berperan sebagai penanggung jawab dan pelindung kegiatan, tetapi juga memberikan dukungan penuh terhadap segala bentuk kegiatan Pramuka, selama kegiatan tersebut bersifat positif dan membangun. Sikap suportif ini menciptakan ruang gerak yang kondusif bagi pembina dan peserta didik dalam menjalankan program. *Kedua*, program kegiatan yang terstruktur dan menarik, kegiatan Pramuka disusun secara berjenjang dan bervariasi dalam bentuk kegiatan tahunan (misalnya perkemahan besar atau kegiatan peringatan tertentu) dan variasi kegiatan ini disesuaikan agar tetap mengikuti silabus kepramukaan, namun dikemas menarik sehingga mampu meningkatkan antusiasme dan minat peserta didik. *Ketiga*, peran alumni dan lingkungan positif, keterlibatan alumni Pramuka yang turun langsung mendampingi kegiatan menjadi motivasi tersendiri bagi peserta

didik. Alumni dianggap sebagai bukti nyata hasil dari pembinaan yang sukses, sehingga mendorong siswa untuk lebih serius dan termotivasi mengikuti kegiatan.

Meskipun manajemen memegang peran penting dalam efektivitas dan efisiensi pelaksanaan kegiatan Pramuka, dalam praktiknya masih terdapat berbagai kendala yang menghambat optimalisasi program tersebut di MTs At-Taqwa Samarinda. Terdapat beberapa faktor penghambat utama, yaitu sarana dan prasarana yang terbatas, fasilitas penunjang kegiatan Pramuka seperti peralatan lapangan atau perlengkapan perkemahan masih belum memadai, sehingga membatasi ruang gerak kegiatan terutama di luar ruangan. Kurangnya dukungan orang tua, ada sebagian orang tua yang tidak mengizinkan anaknya mengikuti kegiatan di luar sekolah, seperti perkemahan atau penjelajahan alam, meskipun peserta didik berminat. Kadang pula izin

diberikan berdasarkan alasan yang tidak jelas, hanya karena anak merasa malas. Peminatan peserta didik yang pasang surut, fluktuasi minat dan semangat peserta didik menjadi tantangan tersendiri. Meskipun sebagian siswa sangat antusias, ada pula yang kurang termotivasi, terutama ketika menghadapi kegiatan yang dianggap berat atau di luar kebiasaan kelas. Minimnya anggaran, dana BOSNAS dan BOSDA tidak lagi secara khusus mengalokasikan anggaran untuk kegiatan Pramuka, melainkan untuk ekstrakurikuler secara umum. Akibatnya, anggaran harus dibagi dengan kegiatan lainnya, yang menyebabkan keterbatasan dalam pembiayaan program Pramuka.

f. Alternatif Solusi

Meskipun kegiatan ekstrakurikuler Pramuka di MTs At-Taqwa Samarinda menghadapi sejumlah hambatan, pihak madrasah dan pembina tidak menjadikan

hal tersebut sebagai alasan untuk menghentikan kegiatan. Sebaliknya, berbagai alternatif solusi kreatif dan strategis dikembangkan guna mengatasi kendala-kendala tersebut.

Pertama, promosi menarik yang dilakukan oleh Pembina, Pembina Pramuka aktif melakukan promosi melalui kegiatan yang menyenangkan, menunjukkan prestasi siswa dalam bidang Pramuka di berbagai kegiatan seremonial. Hal ini bertujuan untuk menumbuhkan minat dan ketertarikan peserta didik serta membentuk citra positif kegiatan Pramuka.

Kedua, menjaga kepercayaan orang tua, Pembina juga terus membangun komunikasi dan menjaga kepercayaan orang tua agar mereka memberikan dukungan terhadap keterlibatan anak-anaknya dalam kegiatan, terutama kegiatan luar ruangan seperti perkemahan.

Ketiga, mengatasi kekurangan dana, untuk mengatasi keterbatasan

anggaran, pihak madrasah berupaya mencari dukungan dana dari pemerintah atau pihak eksternal (stakeholder) dan mengizinkan pengumpulan iuran sukarela dari peserta didik, dengan syarat dana tersebut dipergunakan sepenuhnya untuk kebutuhan kegiatan siswa, dan tidak ada pihak yang keberatan (baik siswa maupun orang tua).

1. Pembahasan

- a. Perencanaan ekstrakurikuler Pramuka dalam Meningkatkan Minat dan Bakat Peserta Didik di MTs At-Taqwa Samarinda

Berdasarkan hasil penelitian, perencanaan kegiatan ekstrakurikuler Pramuka di MTs At-Taqwa Samarinda disusun secara terstruktur dan sistematis. Perencanaan dibuat melalui pembentukan program kegiatan kepramukaan atau dikenal dengan Silabus Pramuka. Dalam perencanaan program kegiatan tersebut dilakukannya analisis terlebih dahulu untuk melihat sejauh mana keberhasilan program

sebelumnya. Perencanaan ini juga melibatkan anggota Pramuka untuk bisa menyuarakan suara mereka melalui Rapat Dewan Pramuka Penggalang dan Penegak yang hasilnya kemudian akan disampaikan kepada pembina Pramuka. Kemudian pembina Pramuka melakukan rembuk bersama sebelum program yang dibuat diserahkan kepada madrasah untuk selanjutnya disepakati dalam agenda rapat yang dihadiri oleh seluruh *stakeholder* yang ada.

Machfud mengemukakan bahwa perencanaan merupakan sebuah susunan langkah-langkah secara sistematis dan teratur untuk mencapai tujuan dari sebuah organisasi (Machfudz, 2020). Perencanaan merupakan fungsi yang mendasari fungsi-fungsi lain dalam suatu manajemen. Perencanaan ini penting untuk dilaksanakan sebagai arah gerak, tujuan, serta langkah-langkah strategis kedepannya untuk mencapai tujuan yang diinginkan. Dalam

pelaksanaannya, perencanaan melibatkan sumber daya organisasi yang ada untuk mencapai tujuan tersebut.

Pada perencanaannya, ekstrakurikuler Pramuka di MTs At-Taqwa Samarinda tidak hanya merencanakan program ekstrakurikuler Pramuka saja, tetapi terdapat kebijakan yang dijadikan sebagai aturan untuk berkegiatan Pramuka. Kebijakan tersebut tertuang dalam Dokumen 1 MTs At-Taqwa yang mewajibkan seluruh peserta didik untuk mengikuti kegiatan ekstrakurikuler Pramuka setiap hari Sabtu. Kemudian dibuatnya struktur kepengurusan pembina, serta kebijakan lainnya dengan memberikan *reward* kepada siswa/i yang aktif dalam kegiatan ekstrakurikuler Pramuka melalui pemberian nilai lebih kepada peserta didik tersebut

Pada perencanaan ini juga peneliti menemukan hasil bahwasanya terdapat penyesuaian kegiatan terhadap kegiatan ekstrakurikuler

Pramuka yang disesuaikan untuk peserta didik yang memiliki keterbatasan dalam fisiknya. Sebagai contoh, ketika ada kegiatan Pramuka di lapangan atau pelaksanaannya menguras banyak tenaga seperti LKBB, maka peserta didik tersebut akan dialihkan ke kelompok latihan Pramuka yang latihannya lebih ringan seperti pada kelompok Seni Budaya atau Prakarya. Dari sini kita bisa melihat bagaimana matangnya perencanaan yang dilakukan oleh ekstrakurikuler Pramuka di MTs At-Taqwa.

Aquami dkk. menjelaskan melalui perspektifnya dalam teori perencanaan, yang menekankan harus adanya kebijakan yang jelas dan terstruktur dalam mencapai tujuan dari sebuah organisasi (Aquami, 2021). Dalam perspektif ini kegiatan ekstrakurikuler di MTs At-Taqwa Samarinda telah mengimplementasikan dengan membuat kebijakan secara jelas dan tertulis untuk kegiatan ekstrakurikuler Pramuka.

Kebijakan yang dirumuskan tersebut sangat mendukung berjalannya kegiatan Pramuka.

b. Pengorganisasian

Ekstrakurikuler Pramuka dalam Meningkatkan Minat dan Bakat Peserta Didik di MTs At-Taqwa Samarinda

Pengorganisasian merupakan salah satu fungsi penting dalam manajemen yang bertujuan untuk membagi tugas dan wewenang secara sistematis agar organisasi dapat berjalan dengan efektif. Dalam kegiatan ekstrakurikuler Pramuka di MTs At-Taqwa Samarinda pengorganisasian dilakukan dengan pembagian tugas melalui pembentukan struktural organisasi, baik pembentukan struktur pada pembina ataupun pembentukan struktur Dewan Pramuka Penggalang oleh anggota.

Fungsi pengorganisasian dalam kegiatan ekstrakurikuler Pramuka di MTs At-Taqwa Samarinda menunjukkan bahwa adanya pembagian

tugas dan tanggung jawab yang jelas, melalui pembentukan struktural organisasi yang kemudian dilantik dan disahkan oleh madrasah. Mabigus memiliki tanggung jawab penuh atas kegiatan Pramuka di Gugus Depan serta menjadi fasilitator, supervisor, penasihat dan sekaligus sebagai pelindung. Kemudian pembina berperan membina dan mendidik adik-adik anggota Pramuka, guru-guru turut berpartisipasi dan membantu berjalanya kegiatan dengan kemampuannya masing-masing serta memberikan semangat dan motivasi untuk peserta didik.

Menurut Machfud, pengorganisasian suatu tindakan atau kegiatan menggabungkan seluruh potensi yang ada dari seluruh bagian dalam suatu kelompok orang atau organisasi untuk bekerja bersama-sama guna mencapai tujuan yang telah ditetapkan (Machfudz, 2020). Dalam konteks tersebut, pengelompokan dan

pembagian tugas serta wewenang kepada masing-masing pemangku tanggung jawab dalam ekstrakurikuler Pramuka di MTs At-Taqwa Samarinda dikategorikan melalui struktur organisasi formal dengan adanya pembagian tugas terstruktur dan disepakati oleh madrasah.

Pengorganisasian

dalam manajemen ekstrakurikuler Pramuka di MTs At-Taqwa Samarinda telah terlaksana dengan pembentukan struktur organisasi secara formal. Pembagian tugas dan tanggung jawab tersebut membantu memastikan kelancaran dalam keberlangsungan kegiatan ekstrakurikuler Pramuka. Dengan adanya struktur tersebut optimalisasi pengorganisasian manajemen dapat meningkatkan efektivitas kegiatan ekstrakurikuler Pramuka.

- c. Pelaksanaan Ekstrakurikuler Pramuka dalam Meningkatkan

Minat dan Bakat Peserta Didik
di MTs At-Taqwa Samarinda

Pelaksanaan

merupakan fungsi yang paling penting dalam manajemen sebagai bentuk realisasi atau perwujudan dari apa yang telah direncanakan dan diorganisasikan sebelumnya. Dengan kata lain, pelaksanaan merupakan suatu kegiatan untuk mengusahakan setiap anggota dalam organisasi berusaha untuk mewujudkan hasil dari tujuan bersama yang telah ditentukan.

Pelaksanaan

ekstrakurikuler Pramuka di MTs At-Taqwa Samarinda dilakukan sesuai dengan Silabus Pramuka yang telah dibuat. Jenis-jenis kegiatan yang dilakukan yaitu pemberian materi baik mengenai kepramukaan, perkemahan atau kegiatan di luar daripada itu seperti kegiatan langsung di alam seperti penjelajahan. Kegiatan-kegiatan tersebut dilaksanakan baik di luar atau

di dalam kelas sesuai dengan materi yang akan diberikan.

Dalam proses pelaksanaannya pembina memberikan kegiatan-kegiatan yang tidak membosankan kepada peserta didik dengan cara menyelingi latihan dengan permainan. Kemudian ada juga kegiatan untuk menguji tingkatan pada anggota yaitu, uji Syarat Kecakapan Umum (SKU) dan uji Tanda Kecakapan Khusus (TKK) yang di dalamnya menguji keterampilan peserta didik baik memasak, mengamati, berkemah, hingga pada praktik spiritual peserta didik seperti mengaji, adzan dan sholat. Semua kegiatan tersebut sekiranya dapat membantu mengembangkan minat dan bakat peserta didik.

Roni Angger Aditama mengemukakan pelaksanaan ialah sebuah proses implementasi dari segala bentuk rencana, konsep, ide, dan gagasan yang telah disusun sebelumnya, baik dari level manajerial maupun level

operasional dalam rangka mencapai suatu tujuan organisasi (Roni Angger, 2020). Dalam konteks pelaksanaan manajemen ekstrakurikuler Pramuka yang dilakukan di MTs At-Taqwa telah menerapkan hasil dari perencanaan program yang sudah dibuat sebelumnya yaitu mengikuti Silabus Pramuka, hasil penelitian ini selaras dengan teori di atas.

Pelaksanaan ekstrakurikuler Pramuka di MTs At-Taqwa Samarinda sudah berjalan sesuai dengan teori yang ada, dari sini dipahami bahwa kegiatan yang dilakukan difokuskan pada pengembangan kemampuan peserta didiknya baik secara *motorik* ataupun *sensorik*. Kegiatan yang dilakukan juga tidak hanya mengenai pematieran kepramukaan, tetapi keterampilan lain juga diajarkan di dalamnya seperti memasak, mengamati, sampai kepada kegiatan spiritual atau kerohanian seperti adzan, mengaji dan sholat juga

diajarkan di dalamnya. Dan semua ini bertujuan agar peserta didik mampu untuk mengembangkan dan menguasai kompetensi di berbagai bidangnya.

d. Evaluasi Ekstrakurikuler Pramuka dalam Meningkatkan Minat dan Bakat Peserta Didik di MTs At-Taqwa Samarinda

Evaluasi pada manajemen ekstrakurikuler Pramuka di MTs At-Taqwa Samarinda dilakukan melalui evaluasi tahunan dan evaluasi bulanan. Evaluasi tahunan dilaksanakan pada saat ulang tahun madrasah dengan bentuk kegiatan perkemahan dan perlombaan atau kompetisi. Evaluasi tahunan juga diadakan di akhir dari setiap semester dengan bentuk pelaksanaannya yaitu berupa ujian. Untuk evaluasi bulanan dilakukan pada saat minggu terakhir dalam bulan.

Dalam implementasinya tidak hanya peserta didik yang dievaluasi tetapi pihak pembina juga mendapatkan evaluasi

langsung dari Kepala Madrasah. Evaluasi yang dilakukan dengan melihat sejauh mana para pembina Pramuka mampu untuk memberikan materi yang telah ditetapkan dan melihat peserta didik sejauh mana pemahaman yang diberikan kepada mereka selama kegiatan latihan Pramuka dilaksanakan.

Menurut Hendro Widodo, evaluasi adalah suatu proses kegiatan mengumpulkan informasi atau data tentang suatu objek yang dilakukan secara sistematis dan berkesinambungan untuk menentukan kualitas (nilai dan makna) dari sesuatu dalam rangka mengambil suatu keputusan akhir (Hendro Widodo, 2021). Evaluasi ini dapat mencegah terjadinya kesalahan ke depannya dengan melakukan perbaikan dan meminimalisir ketidaksesuaian dari program dikemudian hari.

Fungsi evaluasi pada manajemen ekstrakurikuler Pramuka di MTs At-Taqwa

Samarinda sudah berjalan dengan baik. Pelaksanaan evaluasi di setiap bulan yang dilakukan tentunya dapat melihat sejauh mana pemberian materi dari pembina dapat dipahami oleh peserta didik. Dan adanya evaluasi tahunan yang dilakukan setiap akhir semester dalam bentuk ujian kompetensi peserta didik dan evaluasi yang diadakan saat ulang tahun madrasah dalam bentuk perkemahan dan perlombaan.

e. Faktor Pendukung dan Penghambat Ekstrakurikuler Pramuka dalam Meningkatkan Minat dan Bakat Peserta Didik di MTs At-Taqwa Samarinda

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan, terdapat beberapa faktor pendukung dalam pelaksanaan manajemen ekstrakurikuler Pramuka di MTs At-Taqwa yaitu kebijakan yang ditetapkan bersama oleh pihak madrasah terkait pelaksanaan ekstrakurikuler Pramuka, kebijakan ini

merupakan aturan tertulis yang sah dan sudah disepakati. Kemudian adanya Kepala Madrasah yang selalu mendukung kegiatan ekstrakurikuler Pramuka, dengan ketegasan yang dimiliki beliau tidak hanya menjadi penanggung jawab tetapi sekaligus menjadi pelindung.

Faktor pendukung selanjutnya ialah kegiatan perkemahan dan perlombaan tahunan yang dilaksanakan pada saat ulang tahun madrasah. Dari perkemahan dan perlombaan tersebut dapat menumbuhkan rasa cinta terhadap kepramukaan. Dan faktor pendukung yang terakhir adanya alumni anggota Pramuka yang turut ikut membantu pelaksanaan kegiatan Pramuka. Mereka dengan sukarela membantu memberikan ilmunya pada saat latihan-latihan kepramukaan diadakan.

Dalam sebuah pengelolaan tidak dapat dipungkiri terkadang terdapat sebuah hambatan dalam

pelaksanaannya, hal ini sebisa mungkin untuk segera ditangani lebih lanjut. Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan, ada beberapa faktor penghambat yang dihadapi dalam pelaksanaan ekstrakurikuler Pramuka di MTs At-Taqwa Samarinda yaitu, hambatan dari personal diri pribadi peserta didik yang terkadang minatnya terhadap kepramukaan mengalami pasang surut. Hambatan selanjutnya ialah perizinan orang tua, terkadang peserta didik antusias untuk mengikuti kegiatan Pramuka tetapi dari orang tuanya tidak mengizinkan, biasanya hal seperti ini terjadi ketika berkegiatan di alam seperti penjelajahan.

Faktor penghambat tidak hanya datang dari luar, faktor penghambat lainnya yaitu anggaran. Efisiensi anggaran yang dilakukan pemerintah juga berdampak pada pelaksanaan kegiatan Pramuka yang ada di MTs At-Taqwa. Dan hambatan yang terakhir mengenai sarana dan

prasarana yang kurang memadai, hambatan ini tidak sedikit kita temukan disekolah yang berada di daerah berkembang.

- f. Alternatif Solusi Untuk Menekan Hambatan ekstrakurikuler Pramuka dalam Meningkatkan Minat dan Bakat Peserta Didik di MTs At-Taqwa Samarinda

Pengelolaan ekstrakurikuler Pramuka di MTs At-Taqwa Samarinda tidak luput dari adanya hambatan dalam pelaksanaannya. Hambatan-hambatan yang ada jangan dijadikan sebagai ketakutan dalam menjalankan kegiatan apalagi sampai menghentikan kegiatan tersebut. Dari hambatan tersebut sesegera mungkin untuk mencari alternatif solusi sebagai jalan keluar dari permasalahan itu.

Pada hambatan yang terjadi dari diri pribadi peserta didik, pembina Pramuka mencoba untuk melakukan promosi-promosi yang menarik agar bisa

meningkatkan minat peserta didik dan juga promosi melalui prestasi-prestasi yang didapatkan saat perlombaan kepramukaan ditampilkan pada saat acara ada *ceremony* yang dilakukan di madrasah.

Kemudian alternatif solusi yang dilakukan untuk menekan kurangnya anggaran yaitu dengan terlebih dulu pihak madrasah mencarikannya dan pihak madrasah memberikan izin ketika ingin melakukan penarikan iuran kepada anggota dengan catatan iuran tersebut ditujukan kembali kepada peserta didik dan tidak ada yang keberatan baik orang tua ataupun siswa/i. Di sini kita dapat melihat bahwa jangan jadikan hambatan sebagai penurun semangat kita untuk melakukan kegiatan ekstrakurikuler Pramuka. Dari solusi-solusi di atas dapat menekan hambatan yang ada dalam pelaksanaan ekstrakurikuler Pramuka.

D. Kesimpulan

Kesimpulan akhir yang diperoleh dalam penelitian dan saran perbaikan yang dianggap perlu ataupun penelitian lanjutan yang relevan.

Manajemen ekstrakurikuler Pramuka di MTs At-Taqwa Samarinda telah berjalan dengan baik dan terstruktur berdasarkan empat fungsi utama manajemen. Kegiatan Pramuka dirancang secara sistematis melalui silabus dan program kerja yang telah tersusun rapi. Perencanaan ini juga didukung oleh kebijakan resmi yang tertuang dalam Dokumen 1 Madrasah, sebagai aturan tertulis pelaksanaan kegiatan ekstrakurikuler. Pembagian tugas dan tanggung jawab dilakukan melalui pembentukan struktur organisasi formal, baik di tingkat jajaran pembina maupun Dewan Kerja Penggalang, sehingga pelaksanaan kegiatan dapat lebih efisien dan terkoordinasi. Kegiatan dilaksanakan sesuai dengan silabus yang telah disusun, dan difokuskan pada pengembangan minat dan bakat peserta didik, baik dalam hal kepramukaan maupun keterampilan lainnya, seperti keterampilan sosial, spiritual, dan kepemimpinan. Evaluasi dilakukan secara berkala melalui evaluasi tahunan, dilakukan saat peringatan ulang tahun madrasah, berbentuk perkemahan dan perlombaan, serta di akhir semester sebagai bentuk penilaian capaian peserta didik dan

pembina. Evaluasi bulanan, dilakukan setiap minggu terakhir dalam satu bulan, sebagai upaya kontrol rutin atas keaktifan, metode pembinaan, serta minat siswa.

Manajemen ekstrakurikuler Pramuka di MTs At-Taqwa Samarinda berjalan cukup baik dengan dukungan kebijakan madrasah, kepemimpinan yang suportif, serta kegiatan yang menarik dan terstruktur. Namun, pelaksanaannya masih menghadapi beberapa hambatan seperti fluktuasi minat peserta didik, kurangnya izin dari orang tua, keterbatasan anggaran, dan sarana prasarana yang belum memadai. Untuk mengatasi hambatan tersebut, pihak madrasah dan pembina menerapkan solusi kreatif, seperti promosi aktif, kerja sama dengan *stakeholder*, serta iuran sukarela dari peserta didik untuk mendukung keberlangsungan kegiatan.

DAFTAR PUSTAKA

- Aditama Roni Angger, *Pengantar Manajemen Teori dan Aplikasi*, (Malang: AE Publishing, 2020)
- Agustin Nella, *et.al*, *Peran Guru Dalam Membentuk Karakter Siswa (Antologi Esai Mahasiswa Pendidikan Guru Sekolah Dasar)*, (Yogyakarta:

- UAD Press (Anggota IKAPI dan APPTI, 2021)
- Amruddin, *et.al*, *Pengantar Manajemen*, (Konsep Dan Pendekatan Teoritis). (Bandung: CV. Media Sains Indonesia, 2022)
- Direktorat Jendral Pendidikan Vokasi Kementrian Pendidikan, Kebudayaan, Riset, dan Teknologi. *Panduan Pengembangan Bakat dan Minat Melalui Pemilihan Konsentrasi Keahlian dan Ekstrakurikuler*, (2023)
- Encu Asep dan Sudarma Momon, *Kelas Berkarakter, Model Pembelajaran Berbasis Minat, Bakat dan Kemampuan (MBK)* (Depok: PT Raja Grafindo Persada, 2021)
- H.A.R Tilaar, *Manajemen Pendidikan Nasional* (Jakarta: PT Remaja Rosdakarya, 2011)
- Hendro Widodo, *"Evaluasi Pendidikan"*, (Yogyakarta: UAD PRESS, 2021)
- Machfudz, *Manajemen Lembaga Pendidikan Islam*, (Yogyakarta: 2022)
- Mulyono, *Pendidikan Secara Mandiri* (Yogyakarta: Ar-Ruzz Media, 2009)
- Nella Agustin, *et.al*, *Peran Guru Dalam Membentuk Karakter Siswa (Antologi Esai Mahasiswa Pendidikan Guru Sekolah Dasar)* (Yogyakarta: UAD Press (Anggota IKAPI dan APPTI, 2021)
- Pananrangi Andi Rasyid, *Manajemen Pendidikan* (Makassar: Celebes Media Pustaka, 2017)
- Rohman Abd., *Dasar Dasar Manajemen* (Malang: Inteligensia Media, 2017)
- Satriadi, *et.al*, *Pengantar Manajemen*, (Pasaman Barat: CV. Azka Pustaka, 2017)
- Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan (Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D)* (Alfabeta, 2017)
- Yanti Noor, *et.al*, "Pelaksanaan Kegiatan Ekstrakurikuler Dalam Rangka Pengembangan Nilai-Nilai Karakter Siswa Untuk Menjadi Warga Negara Yang Baik di SMA KORPRI Banjarmasin", *Jurnal Pendidikan Kewarganegaraan*, Vol. 6, No. 11 (2011)
- Zakiah Qiqi Yulianti dan Munawarah Ipit Saripatul, "Manajemen Ekstrakurikuler Madrasah", *Jurnal Islamic Education Manajemen* (2013)